

BAB IV

PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI IKATAN REMAJA MASJID (IRMAS) BAITURRAHMAN TALANG JERING KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

A. Pendekatan Pengajaran dan Keteladanan yang Dilakukan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Oleh IRMAS Masjid Baiturrahman Talang Jering

Pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaan. Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofis, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi. Sementara, metode lebih merupakan bersifat procedural atau proses yang teratur. Dapat juga dikatakan bahwa metode merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan yang direncanakan untuk suatu pembelajaran mungkin dapat digunakan beberapa metode. Seperti, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya.¹ Menurut Sanjaya mengatakan bahwa, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan menurut Anthony, adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa, belajar, dan pembelajaran.²

Peranan suatu pendekatan sangat penting dalam proses pembinaan, sebab pendekatan itu akan sangat menentukan sikap, karakteristik, kebijakan

¹ Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 35.

² Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 54.

dan tindakan pembina secara langsung bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembinaan akhlak remaja Masjid IRMAS Baiturrahman Talang Jering. Dalam pembinaan akhlak remaja melalui ikatan remaja Masjid Baiturrahman Talang Jering menggunakan dua pendekatan antara lain pendekatan pengajaran dan pendekatan keteladanan.

Pendekatan pengajaran adalah pendekatan pertama yang dilakukan oleh pembina, karena pengajaran itu hal yang paling mudah untuk dilaksanakan yang berupa penyampaian. Pendekatan pengajaran merupakan pendekatan yang dilakukan oleh pembina dengan melakukan pembinaan dan pendidikan kepada remaja Masjid dengan cara menjelaskan atau mentransformasikan ilmu pengetahuan baik yang bersifat umum atau religius.

Pendekatan pengajaran juga dapat dilakukan seseorang atau kelompok terhadap remaja Masjid dengan cara melakukan interaksi sosial atau religius yang bersifat menjalin hubungan yang baik. Untuk meningkatkan pembinaan remaja, maka remaja tersebut dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, dengan demikian akan semakin kuat dan mantap keimanan remaja tersebut. Contohnya: menyelenggarakan hari-hari besar Islam, bakti sosial dan partisipasi remaja dalam masyarakat.

Langkah-langkah pendekatan pengajaran yang terdapat dalam pembinaan akhlak remaja Masjid oleh IRMAS Masjid Baiturrahman antara

lain yaitu pertama: dibentuk suatu forum pengajian yang berfungsi sebagai tempat belajar dan menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai tempat kontak sosial dengan tujuan silaturahmi. Kedua, mengatur jadwal pengajian, jadwal kegiatan pengajian yang dibuat bisa berupa jadwal harian, mingguan atau bisa juga jadwal bulanan. Jadwal menjadi pegangan untuk mengatur kegiatan hidup kita, mengajarkan hal yang baik kita kerjakan pada waktunya. Ketiga, mempersiapkan tempat pengajian, tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama melalui materi-materi yang disampaikan oleh pembina. Keempat, menyampaikan materi, adapun materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah tentang akhlak, ibadah, tauhid, fiqih, dan baca tulis al-Qur'an. Materi ini disampaikan secara bergantian sesuai dengan jadwal pengajian, dan materi ini disampaikan langsung oleh ustadz.³

Sedangkan pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan atau memberikan perilaku yang dicontohkan langsung oleh seseorang atau kelompok yang membawa sifat-sifat kebaikan atau suri tauladan yang baik. Karena, orang tua akan menjadi panutan dalam pandangan remaja yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang timbul dalam diri remaja sangatlah besar apabila menyaksikan semua kegiatan

³ Wawancara Bapak Imam Sarwoko, Pembina IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada tanggal 22 Juni 2021.

pembina. Keteladanan pembina terhadap remaja merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembinaan akhlak.

Langkah-langkah pendekatan keteladanan yang dilakukan oleh pembina ikatan remaja Masjid Baiturrahman yaitu memberikan contoh secara langsung kepada remaja. Dengan mempraktekkan langsung, maka remaja juga akan cepat mempraktekkan apa yang telah dilihat. Kecenderungan remaja untuk meniru menyebabkan pendekatan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pembinaan akhlak, karena remaja yang sering kali melihat dan meniru. Pembina mengajarkan, menasehati, menuntut, serta membina banyak hal kepada remaja terutama dalam hal akhlak.⁴

Para pembina dan tokoh agama menyadari bahwa kondisi dan posisi generasi muda atau remaja sekarang adalah sebagai tunas bangsa dan calon pemimpin umat dimasa yang akan datang, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh para pembina dalam rangka pembinaan akhlak remaja melalui ikatan remaja Masjid Baiturrahman di Desa Talang Jering Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah melalui lembaga-lembaga keagamaan dengan membentuk pengajian-pengajian rutin IRMAS dan kegiatan sosial keagamaan.

⁴ Wawancara Bapak Imam Sarwoko, Pembina IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada tanggal 22 Juni 2021.

Pembinaan remaja dalam pembinaan akhlak tersebut dilaksanakan seminggu tiga kali di Masjid Baiturrahman Talang Jering dengan membentuk suatu kelompok pengajian ikatan remaja Masjid (IRMAS) yang dibina langsung oleh para tokoh agama, ustadz serta pengurus Masjid yang ada di Desa Talang Jering.

1. Metode Pengajaran dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang islami kepada remaja, ada tiga metode pengajaran dalam pembinaan akhlak remaja Masjid Baiturrahman antara lain:

1.1 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar atau penyampaian informasi melalui penuturan kata-kata oleh pembina kepada peserta didiknya. Metode ini juga bisa dikatakan metode *khutbah* atau pidato. Metode ceramah merupakan metode yang tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Metode ceramah adalah metode yang menggunakan kata-kata yang dijelaskan secara naratif, sistematis, tepat, vocal dan fokus. Metode ceramah dapat dilaksanakan dengan baik dan para audiens mudah memahami dan terdorong untuk mendengarkan secara seksama dan terfokus untuk mendengarkan, sehingga semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpna dalam hati para pendengar.⁵

⁵ Nasharudiin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, hlm. 321.

Metode ceramah dilakukan oleh pembina atau ustadz untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para remaja IRMAS. Menstrasformasikan ilmu yang dimiliki oleh pembina atau ustadz kepada para remaja. Tujuan diadakannya metode ceramah kepada para remaja IRMAS ini untuk memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan rasa ingin tahu melalui pengayaan belajar dan membangkitkan hasrat, minat, dan motivasi remaja untuk belajar serta untuk mengarahkan peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi. Tujuan lain dari metode ceramah ini untuk dapat menyampaikan materi pelajaran kepada remaja IRMAS, untuk dapat dimengerti dan diamalkan oleh para remaja irmas, dan ilmu tersebut dapat dijadikan sebagai sikap hidup bagi remaja muslim. Nilai-nilai keagamaan yang telah disampaikan dapat merefleksi pada perilaku sehari-hari yang telah diajarkan sebelumnya oleh para pembina.

Dalam pelaksanaannya metode ceramah ini dapat dilakukan oleh pembina dengan menyampaikan materi ceramah dengan cara bertutur di depan para remaja IRMAS dan para remaja mendengarkan bila perlu mencatat materi yang disampaikan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti oleh para remaja IRMAS. Dengan adanya ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz maka akan mudah untuk dipahami dan diterima apa

saja yang telah disajikan. Adapun materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah tentang akhlak , ibadah, tauhid, fiqih, dan baca tulis Al-qur'an.⁶

1.2 Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode penyampaian dan penyajian. Pembina memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk membahas dan menganalisis secara tepat, ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, menyimpulkan dan menyusun berbagai alternatif dalam menyelesaikan suatu topik pembahasan. Metode ini juga disebut dengan metode *hiwar* (dialog) antara perorang, kelompok kecil dan kelompok besar. Metode diskusi atau *hiwar* ini bisa saja berlangsung antara pesertadidik dengan peserta didik lainnya, antara peserta didik dengan pendidiknya dan sebaliknya.⁷

Metode diskusi biasanya dilakukan setelah penyampaian materi selesai dimana para remaja mendiskusikan hal-hal yang masih belum dapat pengertian yang jelas dari apa yang telah dijelaskan oleh pembina. Dapat juga mendiskusikan hal-hal yang menjadi konsentrasi permasalahan atau materi yang disampaikan oleh pembina. Diskusi dilakukan secara berkelompok dan terjadi secara interaktif antara peserta remaja IRMAS. Ada yang mengajukan pertanyaan, ada yang menjawab, ada yang menyangkal dan juga saling mengisi diantara peserta remaja IRMAS yang lain. Dari situ nanti bisa

⁶ Wawancara Bapak Sakiman, Ustadz, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 5 November 2021.

⁷ Nasharudiin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, hlm. 327.

didapatkan poin-poin yang akan menjadi permasalahan yang akan ditanyakan kepada pembina.

Dalam proses pengajaran, metode diskusi mempunyai beberapa tujuan antara lain: satu, menanamkan dan mengembangkan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri. Kedua, mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda antar satu dengan yang lain. Ketiga, belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah. Apabila remaja IRMAS banyak maka diskusi akan dibuat beberapa kelompok agar lebih efektif pembahasannya dan akan menciptakan poin-poin permasalahan yang beragam.

1.3 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar di mana seorang pembina mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan dan materi yang telah dan akan diajarkan.⁸ Metode tanya jawab ini suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mengedepankan pertanyaan-pertanyaan baik yang dibuat oleh peserta didik maupun oleh pembina yang bertujuan mengarahkan peserta didik untuk memahami materi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Metode tanya jawab dapat dilakukan oleh para peserta setelah melewati sesi diskusi dimana mereka sudah menemukan poin-poin

⁸ Nasharudiin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, hlm. 322.

permasalahan yang akan dicarikan jawabannya oleh pembina. Para remaja bisa menanyakan satu persatu atau beberapa sekaligus setelah itu pembina akan memberikan jawaban secara terperinci atau lebih mengembangkan dari materi pokok yang telah disampaikan. Biasanya para remaja akan merasa lebih puas dan lebih mengerti dari materi pelajaran yang dihelaskan oleh pembina.

Dalam pendekatan pengajaran pembina menggunakan metode tanya jawab karena, dalam metode ceramah yang sifatnya satu arah (linier) biasanya para remaja kurang mendapatkan kejelasan dari materi yang disampaikan. Hal tersebut akan menjadikan ganjalan dalam hati mereka, untuk itulah digunakan metode tanya jawab untuk dapat memecahkan atau menjelaskan lebih dalam lagi atau secara terperinci dari permasalahan tersebut dan akan terjadi hubungan interaktif antara pembina atau para remaja. Dengan adanya komunikasi dua arah (dialogis) maka akan mempermudah pemahaman bagi para remaja untuk menyerap materi yang diajarkan oleh pembina dan seorang pembina akan lebih mudah menerangkan secara terperinci poin-poin yang ditanyakan oleh para remaja IRMAS. Biasanya seorang pembina memberikan jawaban dengan dalil-dalil terperinci baik dari al-Qur'an ataupun hadits.⁹

Metode yang digunakan oleh pembina adalah metode atau cara yang dapat diterima oleh para remaja, yaitu disesuaikan dengan perkembangan

⁹ Wawancara Bapak Legiman, Ustadz, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 5 November 2021.

remaja baik materi maupun cara penyampaiannya serta dengan menggunakan tindakan yang bervariasi dalam rangka untuk menghindari kebosanan dalam diri remaja, sehingga mereka betah dan tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan pembinaan akhlak yang disampaikan oleh para pembina sampai selesai. Selain menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembinaan akhlak, maka upaya lain yang dapat dilakukan oleh pembina yaitu dengan menggunakan bimbingan dan pengarahan kepada remaja tersebut tentang ajaran agama untuk memperkuat iman dan ketakwaan mereka.

2. Contoh-contoh Keteladanan Pembinaan Akhlak Oleh IRMAS Terhadap Remaja

Ada beberapa contoh keteladanan yang dilakukan oleh pembina dalam pembinaan akhlak kepada IRMAS antara lain:

2.1 Berkata Yang Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sifat jujur sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Wajib bagi kita untuk berusaha jujur dalam hal apapun baik lisan maupun perbuatan. Sifat ini adalah dasar dan sebuah patokan sebuah kepercayaan. Kejujuran dapat membuat orang lain tenang dan senang, walaupun ada juga yang merasa sakit. Ada juga kejujuran yang membuat dibenci karena merasa terganggu oleh sesuatu yang salah yang sudah dilakukan.

Refleksi pada perilaku kehidupan sehari-hari pada remaja muslim salah satunya adalah sikap yang jujur baik dari diri sendiri maupun orang lain. Hasil dari pembinaan yang telah dilakukan oleh IRMAS terhadap remaja adalah berperilaku yang jujur. Dimana perilaku jujur sangat penting bagi perkembangan akhlak remaja. Seseorang yang menanamkan sifat jujur akan mendapatkan manfaat baik dalam hidupnya. Antara lain perasaan tenang, terbiasa tanggung jawab, dijauhkan dari perilaku yang melanggar norma, dan dapat dipercaya orang lain. Kejujuran menjadi pondasi yang harus dimiliki oleh remaja saat ini. Karena, tanpa kejujuran keutamaan-keutamaan sikap lainnya kehilangan nilai. Menjadi pribadi yang baik terhadap orang lain, tanpa kejujuran adalah kemunafikan.¹⁰

Remaja memahami bahwa jujur berarti perilaku yang mengatakan kebenaran dan menghindari penipuan maupun perbuatan curang yang menyalahi peraturan. Setiap orang harus berperilaku jujur karena tidak ada satupun orang yang ingin dibohongi atau ditipu. Dibohongi membuat seseorang merasa dibodohi dan juga dirugikan. Kejujuran merupakan motivasi manusia untuk menjadi baik. Orang yang jujur tidak akan menutupi atau berbohong atas keburukannya, sehingga merasa termotivasi untuk

¹⁰ Wawancara Ibu Sriana, Pembina IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 25 Juni.

berperilaku baik. Orang yang jujur akan lebih mudah mendapat kepercayaan dibandingkan dengan orang yang suka berbohong.¹¹

2.2 Akhlak Terhadap Guru

Merupakan sikap yang sangat penting bagi seorang murid atau seorang remaja yang telah mendapatkan pelajaran dari seseorang guru. Penghargaan bukan pada ilmu yang disampaikan seorang guru tapi penting juga bagi orang yang telah menyampaikan ilmu pada remaja IRMAS. Karena, guru adalah bagai pelita yang menunjukkan arah dan menuntun para remaja dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Bagaimana mungkin seorang murid dapat mengamalkan suatu ilmu pelajaran tanpa menghargai seorang guru yang telah mengajari ilmu tersebut.

Seorang guru adalah pengganti orang tua ketika berada disekolah. Sehingga kita harus berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua orang yang mencari ilmu tidak akan bisa memperoleh ilmu dan tidak bisa memanfaatkan ilmu yang diperolehnya, kecuali dengan memuliakan ilmu dan menghargai guru, yang dimaksud dengan memuliakan ilmu adalah mempelajari secara tekun dan berusaha mengembangkannya. Sedangkan yang dimaksud dengan menghargai guru adalah dengan berakhlakul karimah terhadapnya.¹²

¹¹ Wawancara Sasa, Anggota IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 6 November 2021.

¹² Wawancara Puja Melvi, Pembina IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada tanggal 25 Juni 2021.

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa, namun sebagai muridnya wajib untuk selalu menghargainya. Setidaknya belajar dengan baik, maka guru akan merasa senang. Di antara akhlak kepada guru adalah memuliakannya, tidak menghina atau mencaci-caci guru. Jadi, hendaklah hormat kepada guru, karena tiada bergunalah serta bermanfaat semua ilmu jika durhaka kepada guru. Maka, jika ingin ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat berbaktilah kepada guru.¹³

2.3 Akhlak Terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat didalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa.

Tidak kala pentingnya sama seperti guru, karena selain orang tua telah membesarkan dan memelihara kita sejak kecil, orang tua juga berperan sebagai guru diawal kebaikan. Mengajarkan segala sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah untuk mematuhi kedua orang tua. Karena, ridho Allah terletak pada ridho orang tua, dan surga seorang anak ada ditelapak kaki ibu. Jadi, betapa

¹³ Wawancara Riki, Anggota IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 6 November 2021.

pentingnya akhlak terhadap orang tua. Bahkan Allah melarang kita mengatakan “ah” kepada orang tua kita .

Orang tua adalah orang-orang yang bersedia berkorban demi anaknya, tanpa memperdulikan apa balasan yang akan diterima. Orang tua sering kali menampakkan segenap jerih payah untuk menghindari bahaya dari seorang anak. Orang tua memikul berbagai penderitaan dan mesti berkorban dalam bentuk yang sulit dibayangkan. Dengan demikian, melawan kedua orang tua dan berbuat buruk kepada mereka tidak mungkin terjadi kecuali dari jiwa yang bengis, kotor, berkurang dosa, dan tidak bisa diharap menjadi baik.¹⁴

Adapun akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut: menyayangnya, mencintainya, mematuhi, menghormati, dan merendahkan diri padanya serta sopan kepadanya, melakukan perbuatan-perbuatan yang mereka senang dan menjauhi perbuatan buruk terhadap mereka. Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencitai dan mengikuti perintahnya yang baik, dan menjauhi larangannya dan mencegah gangguan yang akan menimpanya. Jasa yang diberikan tidak dapat terhitung apalagi tergantikan oleh harta.¹⁵

2.4 Akhlak Terhadap Sesama

¹⁴ Wawancara Ika, Anggota IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 7 November 2021.

¹⁵ Wawancara Rizky Saputra, Pembina IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 25 Juni.

Akhlak terhadap sesama tidak kalah pentingnya dalam kehidupan manusia dikehidupan ini. Keberhasilan manusia dalam kehidupan sehari-hari juga amat ditentukan dengan akhlak sesama manusia. Karena, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan hubungan yang harmonis adalah hubungan yang baik, yang vertikal maupun horizontal terjalin dengan baik. Dalam istilah agama adalah *hablun minallah* adalah wujud hubungan pribadi seorang hamba dengan tuhan, hubungan yang dijalin atas dasar iman dan takwa. Yaitu sama-sama menyakini bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, tiada tempat mengadu dan memohon pertolongan kecuali kepadanya.¹⁶

Sedangkan *hablun minas* adalah hubungan dengan sesama manusia. Sebuah hubungan yang lebih kompleks karena hubungan ini terjadi antara pihak yang satu dan lainnya yang bersifat relatif serta penuh dengan dinamika bahwa manusia adalah makhluk yang dibekali rasa dan karsa. Karena manusia adalah bagian dari alam maka peran yang paling dominan bagi seorang muslim dalam berhubungan dengan manusia dan alam ini adalah kemampuan daya nalarnya (pikir), dan pada saat yang sama manusia mempunyai daya misi sebagai *rahmatan lil-alamin* yang maknanya hampir sama. Maka tampaklah bahwa konsekuensi akan keberadaan dirinya sebagai muslim, yang mampu memelihara dan mengembangkan hubungan dalam tiga dimensi yaitu:

¹⁶ Imam al-Ghazali, *Agar Keinginan Cepat Terkabul*, (Surabaya: CV Pustaka Media, 2019), hlm. 99.

hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam.¹⁷ Jadi, antara *hablun minallah* dan *hablun minas* kedua-duanya harus seimbang. Hal tersebut bisa dicontohkan dalam gerakan sholat yaitu setelah munajat kepada Allah maka diakhiri dengan salam yang berarti menebarkan keselamatan dan rahmat sesama manusia bahkan kepada seluruh alam.

Muslim yang baik adalah muslim yang menjaga perilaku dan ucapannya. Sehingga tidak menyakiti muslim yang lainnya. Terutama pada remaja muslim tidak boleh saling merendahkan dan saling mencaci. Biasanya para remaja mudah sekali terpancing untuk saling menghujat antar satu kelompok dengan kelompok yang lain. Oleh karena itu, pembina mengajarkan kepada para remaja untuk saling memperlakukan dengan baik sesama muslim, saling mengenali dan memahami.

Sesama manusia kita harus mempunyai akhlak dan adab yang baik. Karena, seseorang yang memiliki akhlak baik akan mudah beradaptasi dengan lingkungan apapun dan mudah berteman dengan siapapun. Persaudaraan timbul ketika antara satu orang dengan orang lain muncul rasa nyaman. Manusia akan lebih peduli kepada sesama dan lingkungannya. Apabila kita mempunyai akhlak yang baik maka manusia itupun akan lebih berpikir atas apa yang dilakukannya. Terlebih ketika dirinya sedang melakukan interaksi dengan yang lain. Manusia berakhlak baik akan senantiasa memikirkan

¹⁷ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 44.

kelakuan atau perkataannya kepada seseorang itu akan menyakitka atau tidak, sehingga pada akhirnya orang akan merasa nyaman.¹⁸

Salah satu faktor kuatnya iman seseorang, terlihat dari perilakunya sehari-hari terhadap orang lain, bagi muslim yang menaati peraturan akan tercermin akhlak mulianya terhadap sesama. Seperti halnya saling tolong menolong dengan tetangga, saling member jika ada rezeki lebih, atau saling membantu dalam hal kebaikan, dan tidak untuk merendahkan orang lain. Merasa dirinya lebih, padahal tidak sadar ada yang lebih baik dan lebih.¹⁹

2.5 Akhlak Berada dalam Masjid

Masjid merupakan tempat yang suci maka sudah selayaknya kita harus bisa menjaga sikap atau akhlak yang baik. Misalnya, masuk dalam masjid harus dalam keadaan yang suci, menggunakan pakaian yang baik, membaca doa saat memasuki masjid, tidak melakukan atau berbuat perilaku yang tidak terpuji, menjaga kebersihan masjid.²⁰

Dalam pelaksanaan ajaran Islam, Masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah, Masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akhlak atau aqidah (keyakinan) umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan

¹⁸ Wawancara Puja Melvi, Pembina IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 25 Juni 2021.

¹⁹ Wawancara Abi, Anggota IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 7 November 2021.

²⁰ Wawancara Herlina, Pembina IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada tanggal 26 Juni 2021.

dakwah. Seperti, pengajian, majelis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).²¹

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan yang lainnya. Masjid juga sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin dan para remaja muslim guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat dan sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama dan sebagai tempat pembinaan pengembangan kader-kader pimpinan umat.

Dilihat dari kesehariannya para remaja IRMAS sering menerapkan contoh-contoh keteladanan. Contoh-contoh keteladanan tersebut diterapkan dalam kehidupan masyarakat tidak secara sekaligus tetapi secara bertahap. Tidak bisa langsung diterapkan, step by step, contoh demi contoh, yang jelas ada ikhtiar untuk menerapkan ajaran tersebut. Contohnya mereka memperlakukan orang lain secara seimbang sesuai porsinya masing-masing,

²¹ Wawancara Abi, Anggota IRMAS Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada Tanggal 7 November 2021.

dan menghargai hak orang lain tanpa membeda-bedakan latar belakang sosial, ekonomi dan sebagainya.²²

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Remaja oleh Pembina IRMAS Baiturrahman Talang Jering.

B.1 Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Ada faktor pendukung yang dilakukan oleh pembina terhadap remaja Masjid Baiturrahman antara lain:

a. Adanya peran aktif dari orang tua

Orang tua memiliki peran aktif dalam pembinaan akhlak remaja yakni dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, karena orang tua lah sebagai guru yang utama dan utama bagi kemajuan dan perkembangan pendidikan keagamaan anak. Orang tua yang memiliki perhatian terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan keagamaan anaknya akan selalu mendampingi dan mengawasi anaknya dalam mengerjakan segala perbuatan yang berhubungan dengan keagamaan. Oleh karena itu dituntut peran aktif dari orang tua untuk mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Baiturrahman Talang Jering.

b. Adanya dukungan dari ustadz atau tokoh masyarakat.

Kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahma Talang Jering, juga harus memiliki dukungan dari segenappihak yakni dari ustadz dan tokoh masyarakat.

²² Wawancara Ibu Ice, Masyarakat, di Desa Talang Jering , Pada Tanggal 2 November 2021.

Bentuk dukungan dapat berupa materi dan immateri. Bentuk dukungan dalam bentuk materi dari tokoh masyarakat adalah memberikan dana atau kas bagi Masjid guna menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Masjid. Sedangkan dukungan dalam bentuk immateri dari tokoh masyarakat adalah mengikutsertakan setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa itu adalah menjadi salah satu faktor pendukung yang baik bagi pembinaan akhlak remaja melalui ikatan remaja Masjid (IRMAS) Baiturrahman di Desa Talang Jering Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

B.2 Faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Islam

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja melalui ikatan remaja Masjid (IRMAS) Baiturrahman di Desa Talang Jering meskipun ada tapi sangat minim. Karena, pada dasarnya hampir semua masyarakat mendukung penuh pada pembinaan akhlak remaja melalui ikatan remaja Masjid hampir tidak ada pertentangan pada masyarakat. Salah satu faktor penghambatnya tergantung pada sisi psikologi remajanya seperti, kurangnya bersosialisasi, kemalasan, sifat tertutup, dan merasa sudah dewasa.

Faktor penghambat bisa juga datang dari pengaruh teknologi yang pesat dengan menjamurnya laptop, HP. Apabila layanan tersebut digunakan secara baik maka itu akan berdampak baik, sebaliknya jika layanan itu

digunakan untuk hal yang negatif maka akan berdampak buruk bagi
penggunanya.²³

²³ Wawancara Bapak Imam Sarwoko, Pembina IRMAS Masjid Baiturrahman, di Desa Talang Jering, Pada tanggal 26 Juni 2021.